

INDUSTRI & PERDAGANGAN

Sejalan Misi UU Cipta Kerja, Kemenperin Luncurkan Startup4Industry 2020

Jakarta - Kementerian Perindustrian (Kemenperin) kembali meluncurkan program Startup4Industry sebagai wujud nyata dalam penerapan peta jalan Making Indonesia 4.0. Langkah strategis ini diyakini bisa menjembatani kebutuhan pelaku industri dan masyarakat terhadap peran startup sebagai technology provider.

■ NERACA

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita pada acara peluncuran Startup4Industry 2020 yang dilaksanakan secara virtual mengatakan, "kerja sama dengan pelaku startup diharapkan memberikan manfaat kepada sektor industri prioritas yang terdapat dalam roadmap Making Indonesia 4.0".

Agus pun menjelaskan, bahwa dalam hal ini terdapat tujuh sektor yang akan menjadi pionir dalam implementasi industri 4.0 di tanah air, yakni industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, kimia, elektronik, farmasi, serta alat kesehatan.

"Kami juga berharap industri 4.0 membawa dampak sosial yang positif kepada masyarakat," ungkap Agus.

optimis, bahwa Kemenperin bertekad tidak hanya mendorong upaya substitusi impor produk, tetapi juga pada penggunaan teknologi.

"Sebagai langkah penting, pemerintah telah menetapkan target program substitusi impor sebesar 35% pada tahun 2022 yang juga dilakukan dalam akselerasi pemulihan ekonomi nasional akibat dampak pandemi Covid-19," tegas Agus.

Lebih lanjut, Agus berharap, industri dapat berkegiatan untuk meraih berbagai potensi pasar baru yang akan muncul dari dampak pandemi.

Hal ini sejalan dengan upaya transformasi digital, di mana kebutuhan inovasi teknologi di masyarakat dan industri akan semakin meningkat.

"Juga pada masa adaptasi kebiasaan baru ini yang mengharuskan adanya pembatasan sosial sehingga dapat dikatakan seluruh sendi perekonomian nasional teramat mengandalkan kemanfaatan teknologi," imbuh Agus.

Menurut Global Startup Ecosystem Report (GSER) 2020, Indonesia berada di peringkat kedua pada Top 100 Emerging Ecosystem, yang menunjukkan bahwa ekosistem startup di Indonesia telah terbentuk.

Artinya, menurut Agus, Indonesia telah menjadi

salah satu negara yang dilirik investor untuk memberikan investasinya pada sektor startup. "Hal ini menunjukkan melalui peran pemerintah, swasta, serta sivitas akademika. Ini juga memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan pasar yang potensial untuk pengembangan teknologi digital," ujar Agus.

Agus pun mengakui, kegiatan Startup4Industry mendukung rebooting ekonomi melalui sektor IKM dalam momentum pandemi. Pasalnya, saat ini, startup industri didominasi oleh pelaku yang ada di tahap early stage dengan skala Usaha Menengah dan Kecil (UMK).

"Ini sejalan dengan UU Cipta Kerja yang didesain untuk memberi kemudahan bagi pelaku usaha dengan skala UMK, sehingga mereka semakin terbantu," jelas Agus.

Mewujudkan Indonesia 4.0

Sebab, Agus menerangkan, sejak diluncurkannya Making Indonesia 4.0 oleh Presiden RI, Joko Widodo pada 2018, peta jalan ini memandu upaya revitalisasi sektor industri dengan penggunaan teknologi digital. Tujuan utamanya adalah meningkatkan produktivitas dan kualitas secara lebih efisien sehingga mampu berdaya saing di kancah global.

Sesuai Making Indonesia 4.0, Kemenperin telah melakukan berbagai strategi untuk mendorong penerapan teknologi 4.0 di tanah air, antara lain melalui pelaksanaan pilot project implementasi industri 4.0, pelatihan industry 4.0 transformation manager, sosialisasi dan seminar tentang industri 4.0, penilaian dan

pendampingan INDI 4.0 (Indonesia Industry 4.0 Readiness Index), e-Smart IKM, serta program Startup4Industry.

"Revolusi industri 4.0 membutuhkan peran serta startup sebagai implementator dan problem solver untuk mewujudkan Indonesia 4.0. Untuk itu, melalui ekosistem solusi teknologi yang dibentuk oleh Startup4Industry akan mendukung terwujudnya ekosistem industri 4.0," ungkap Agus.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Gati Wibawaningsih menambahkan, program Startup4Industry 2020 memiliki serangkaian kegiatan yang akan berlangsung hingga Desember 2020. "Terdapat kompetisi berbasis pemecahan masalah dengan menggunakan teknologi industri 4.0 untuk penanganan dampak covid-19," kata Gati.

Agenda kegiatan ini, menurut Gati juga meliputi diskusi solutif antara problem owner dan technology startup, Tech Link atau temu bisnis startup dengan industri khususnya sektor IKM, serta pelaksanaan webinar dan workshop series.

"Pada hari peluncuran Startup4Industry 2020 juga digelar seminar nasional yang mengangkat judul Startup, Technology Provider di Masa Kenormalan Baru dan Startup Vs Big Industry, Disrupting Or Empowering The Giant?," ujar Gati.

Seminar Nasional tersebut merupakan ajang untuk menyempatkan pemanfaatan teknologi industri 4.0 serta untuk menguatkan keberadaan dan peran startup sebagai technology provider utamanya di masa kenormalan baru. @iwan/gro



BENANG IMPOR UNTUK TENUN : Perajin menyiapkan benang katun impor sebagai bahan baku kain tenun di Kampung Tenun, Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri, Jawa Timur, Kamis (15/10/2020). Pelaku UMKM tenun di daerah itu menggunakan benang katun dan rayon dari India dengan harga yang fluktuatif karena terbatasnya ketersediaan benang lokal.

Ditargetkan Swasembada Gula Konsumsi Tahun 2023

NERACA

Jakarta - Berbagai langkah terus dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai swasembada gula konsumsi. Diantaranya dengan cara intensifikasi lahan tebu seluas 200.000 hektare (ha) di Jawa dan ekstensifikasi seluas 50.000 ha di luar Jawa tahun.

"Sehingga dengan melakukan hal tersebut akan ada penambahan produksi sebesar 676.000 ton. Dengan begitu diharapkan swasembada gula konsumsi rumah tangga bisa tercapai tahun 2023," jelas Direktur Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan (Ditjenbun), Kementerian Pertanian (Kementan), Hendratno Bagus Hundoro dalam webinar tanaman pemanis 5 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, Pusat Penelitian Perkebunan.

Lebih lanjut, menurut Bagus, dengan percepatan swasembada gula 2023 diharapkan juga kemitraan saling menguntungkan antara petani plasma dengan

PG BUMN dan swasta semakin meningkat, juga kapasitas dan efisiensi PG berbasis tebu. Intensifikasi terdiri dari rawat ratoon 125.000 ha untuk tebu yang masih produktif, sedang yang keprasannya lebih dari 4 kali dilakukan bengkar ratoon 75.000 ha.

Sebab, harus diakui bahwa saat ini lahan tebu semakin bergeser ke lahan kering yang jauh dari pabrik gula (PG). "Maka dalam hal ini irigasi merupakan salah satu faktor penting peningkatan produktivitas. Karena itu dibangun sumber air untuk pengairan tebu," himbau Bagus.

Disisi lain, Bagus mengungkapkan, bahwa untuk mencapai swasembada gula konsumsi 2023 diperlukan pembiayaan yang cukup besar. Atas dasar itulah Ditjenbun akan berusaha mengoptimalkan APBN untuk pendanaan, tetapi tentu tidak bisa semuanya bertumpu pada anggaran pemerintah.

lewat APBD. Selain itu juga akan berkolaborasi pembiayaan APBN dan kredit usaha rakyat (KUR)," saran Bagus.

Lalu, hal yang tidak kalah penting, kata Bagus yakni, kemitraan petani plasma dengan industri pengolahan dalam hal ini PG.

Melalui kemitraan itulah diharapkan bisa pihak perbankan bisa memberikan pinjaman kepada petani melalui KUR dimana PG berfungsi sebagai avalis.

Seperti diketahui, KUR untuk pertanian dialokasikan Rp50 triliun dan capaian masih 60-70%. Artinya masih ada peluang bagi petani tebu untuk memanfaatkan dana ini guna meningkatkan produktivitas sehingga berdampak kepada peningkatan pendapatan petani.

Seperti diketahui, sebelumnya Kementerian Perdagangan (Kemendag) mempunyai lima jurus untuk menstabilkan gula.

Pertama, pemerintah menugaskan produsen gula

la refinasi untuk mengalihkan produksi gula rafinasi menjadi gula konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pasar menjelang Pusa dan Lebaran sebesar 250.000 ton.

"Kedua, meminta produsen dan distributor untuk memutus mata rantai distribusi yang panjang. Gula harus bisa langsung didistribusikan ke pasar rakyat dan ritel modern, seperti yang saya tekankan tadi. Ketiga, dalam memotong mata rantai distribusi, produsen harus menyalurkan atau menjual gula secara langsung ke pedagang di pasar rakyat dan ke ritel modern," jelas Menteri Perdagangan, Agus Supramanto.

Menurut Agus, Penjualan ini terus dikawal dan dimonitoring oleh Ditjen Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga (PKTN) bersama dengan Satgas Pangan agar harga sesuai HET.

Keempat, melakukan OPG langsung untuk menurunkan harga secara signifikan. @iwan/gro

Mendorong Transaksi Cashless

NERACA

Surabaya - PT Pertamina (Persero) melalui Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus mencatat 1171 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di wilayah Provinsi Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT) dapat melayani pembayaran non-tunai melalui aplikasi MyPertamina. Spesial bagi konsumen non tunai ini, konsumen bisa lebih hemat Rp 250 per liter untuk transaksi pembelian Pertamina dengan aplikasi MyPertamina.

Unit Manager Communication & CSR MOR V Jatimbalinus, Rustam Aji me-

nyampaikan bahwa transaksi non-tunai dengan aplikasi My Pertamina juga dalam rangka mendukung Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan Bank Indonesia sebagai pemegang kebijakan moneter.

"Selain itu, semenjak diberlakukannya Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), Pertamina telah melakukan protokol pencegahan COVID-19 di seluruh lini bisnis Perusahaan, salah satunya dengan menerapkan pembalokan transaksi non-tunai di SPBU sebagai tempat pelanggan setia produk Pertamina dalam transaksi B-BM," ujar Rustam.

Seperti yang diketahui,

Rustam mengungkapkan penggunaan benda-benda yang disentuh oleh banyak orang, termasuk uang tunai baik kertas ataupun logam sebaiknya terus dikurangi penggunaannya dalam masa Pandemi COVID-19. Di karenakan virus penyebab COVID-19 bisa saja berpindah dari tangan satu orang ke orang lain melalui uang tunai.

"Karena pembayaran secara non-tunai atau biasa disebut cashless terbukti sebagai metode transaksi keuangan yang praktis, aman, dan efisien," jelas Rustam.

Selama bulan September kemarin, kata Rustam, Pertamina mencatat rata-rata transaksi harian se-

banyak 8.900 transaksi per harinya di Jatimbalinus. "Melihat bulan September kemarin, setiap minggu pengguna My Pertamina untuk melakukan transaksi terus bertambah setiap minggunya. Dimana pada minggu ke-4 September tercatat jumlah transaksi sebanyak 376.366 transaksi, naik 62% dibandingkan rata-rata 3 minggu sebelumnya sebesar 231.320 transaksi," ungkap Rustam

Rustam pun menjelaskan, bahwa konsumen dapat lebih hemat Rp250 per liter untuk setiap transaksi pembelian BBM jenis Pertamax sebagai bentuk apresiasi Pertamina pada pelanggan setia. @iwan/gro

Tiga Perusahaan Luncurkan Program 'SMILE' Mendorong Petani Sawit

NERACA

Jakarta - Tiga perusahaan terkemuka dalam industri kelapa sawit - Kao Corporation, Apical Group, dan Asian Agri - meluncurkan

inisiatif baru di bidang keberlanjutan untuk membantu petani swadaya kelapa sawit di Indonesia dalam meningkatkan produktivitas, memperoleh sertifikasi internasional,

dan mendapatkan premi dari penjualan minyak sawit yang bersertifikat.

SMILE atau Smallholder Inclusion for Better Livelihood & Empowerment adalah program kolaborasi antara Kao corporation (CEO: Michitaka Sawada) sebagai produsen hilir, Apical Group (Presiden: Datoa' Yeo How) sebagai midstream processor, eksportir, dan trader, dan Asian Agri (Managing Director: Kelvin Tio) sebagai produsen hulu.

Inisiatif yang akan berlangsung selama 11 tahun ini berupaya untuk membangun rantai nilai minyak sawit yang lebih berkelanjutan melalui kerja sama dengan petani swadaya.

Hal ini didukung oleh petani swadaya yang telah berkontribusi di atas 28% dari keseluruhan pasar minyak sawit di Indonesia. Kolaborasi ini dibentuk setelah melihat adanya kendala yang dialami petani swadaya sebagai pengusaha swasta dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan teknis.

Sebagai minyak nabati yang paling banyak digunakan di dunia, minyak sawit memiliki berbagai jenis kegunaan seperti untuk makanan olahan, minyak goreng, bahan baku biodiesel, dan bahan baku pembuatan deterjen.

Keragaman fungsi ini membuat produksi minyak sawit global dapat mencapai 75 juta ton per tahun dan diprediksi akan mencapai 111.3 juta ton di tahun 2025.

Oleh karena itu, saat ini, Indonesia memberi fokus yang lebih besar dalam meningkatkan produktivitas minyak sawit dengan meminimalisir kebutuhan ekstensifikasi lahan pertanian yang ada.

meningkatkan produktivitas minyak sawit dengan meminimalisir kebutuhan ekstensifikasi lahan pertanian yang ada.

Hal ini tidak hanya membantu menjaga ketahanan pangan tetapi juga menyeimbangkan kebutuhan sosial, lingkungan, dan ekonomi Kao Corporation, Apical Group, dan Asian Agri melaksanakan aktivitas sesuai dengan kerangka kerja yang disediakan oleh RPO dan memastikan penelusuran hingga ke perkebunan kelapa sawit untuk membangun rantai pasokan yang ramah secara lingkungan dan sosial.

Di saat industri kelapa sawit telah bergerak maju dengan skema sertifikasi nasional seperti ISPO dan internasional seperti RSPO, sertifikasi untuk petani swadaya baru mencapai momentum.

Oleh karena itu, SMILE hadir untuk mensejahterakan petani swadaya melalui kemitraan dan pemanfaatan pengalaman dan keberhasilan Asian Agri yang telah membangun kemitraan jangka panjang bersama petani swadaya.

Melalui berbagai seminar dan lokakarya yang dirancang khusus, tim SMILE akan melakukan tiga hal. Pertama, edukasi petani tentang cara meningkatkan produktivitas, mengelola perkebunan secara berkelanjutan, dan pentingnya untuk tetap berkomitmen pada praktik-praktik berkelanjutan seperti nol-deforestasi, kebijakan tanpa bakar, dan nol-eksploasi.

PT DIAMOND CITRA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK									
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)									
ASET	30 Juni 2020			31 Desember 2019			1 Januari 2019		
	30 Juni 2020	31 Desember 2019	1 Januari 2019	30 Juni 2020	31 Desember 2019	1 Januari 2019	30 Juni 2020	31 Desember 2019	1 Januari 2019
ASET LANCAR									
Kas dan bank	5.312.273.243	6.221.081.225	9.213.111.830	23.768.979.754	25.144.548.146	22.430.426.276	6.264.507.242	1.597.917.354	656.593.150
Piutang usaha				969.467.993	3.894.830.964	482.739.278	9.949.466.143	291.172.381	291.172.381
Piutang lain-lain	1.318.679.973	64.900.571		119.263.251.815	274.168.608.568	149.783.535.702			
Piutang bank				17.835.000.000		11.900.000.000			
Piutang lain-lain	4.006.234.165	11.975.285	781.209.679						
Piutang bank	62.771.400.555	28.940.083.869	33.959.624.195						
Persediaan	152.942.308.185	247.531.948.379	142.833.887.953						
Pajak dibayar di muka	3.363.207.075	6.521.628.995	3.709.555.066						
Uang muka	319.702.203	3.978.928.699	54.480.464						
Biaya dibayar di muka	229.698.733.980	299.831.029.699	210.695.844.512						
Total Aset Lancar	229.698.733.980	299.831.029.699	210.695.844.512	69.896.191.674	35.853.719.822	29.800.614.299	12.861.612.012	6.024.256.532	6.653.086.200
ASET TIDAK LANCAR									
Aset tetap - neto	2.674.835.566	2.288.463.592	1.514.821.842	850.801.859	861.474.267	680.455.372	83.808.605.945	42.739.450.621	37.134.155.671
Goodwill	529.397.475								
Properti investasi - neto	14.253.254.780	14.444.568.067	14.323.352.103						
Uang muka pembelian tanah	284.000.000.000	84.598.614.217							
Total Aset Tidak Lancar	301.457.487.821	101.331.645.876	15.838.173.945	143.540.000.000	100.600.000.000	10.000.000.000	151.069.135.021	20.605.939.793	
TOTAL ASET	531.156.221.801	401.162.675.575	226.534.018.457	160.115.672.947	323.022.625.413	188.536.294.406	160.115.672.947	323.022.625.413	188.536.294.406
LIABILITAS DAN EKUITAS									
LIABILITAS JANGKA PENDEK									
Uang usaha - pihak ketiga									
Uang lain-lain - pihak ketiga									
Uang pajak									
Beban masih harus dibayar									
Uang muka dari pelanggan									
Pinjaman bank jangka panjang									
Uang tempo dalam satu tahun									
Total Liabilitas Jangka Pendek				160.115.672.947	323.022.625.413	188.536.294.406			
LIABILITAS JANGKA PANJANG									
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun									
Uang kepada pihak berelasi									
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan									
Total Liabilitas Jangka Panjang				69.896.191.674	35.853.719.822	29.800.614.299	12.861.612.012	6.024.256.532	6.653.086.200
Total Liabilitas				160.115.672.947	323.022.625.413	188.536.294.406	160.115.672.947	323.022.625.413	188.536.294.406
EKUITAS									
Modal saham - nilai nominal									
Rp 20 per saham pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 Rp 1.000.000 per saham pada 1 Januari 2019									
Modal dasar - 29.123.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019									
dan 20.000 lembar pada tanggal 1 Januari 2019									
Modal ditempatkan dan disetor - 7.177.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2020, 5.030.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 10.050 lembar pada tanggal 1 Januari 2019									
Tambahan modal disetor									
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali									
Saldo laba (defisit)									
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				287.001.631.668	34.954.742.903	3.698.199.040			
Proforma kepentingan nonpengendali dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali									
Keperluan nonpengendali									
Total Ekuitas				287.001.631.668	34.954.742.903	3.698.199.040			
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS				531.156.221.801	401.162.675.575	226.534.018.457	531.156.221.801	401.162.675.575	226.534.018.457

*) Disajikan Kembali
 CATATAN:
 Laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Jamaludin, Andi, Sukirno & Rekan dengan opini wajar, dalam semua hal yang material dalam laporannya tertanggal 28 Agustus 2020.
 Jakarta, 16 Oktober 2020
 S.E & O
 Direksi
 PT DIAMOND CITRA PROPERTINDO Tbk